

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Mengajar serta mendidik merupakan perbuatan yang bermanfaat dan bermartabat tinggi untuk membawa manusia ke tingkat pendidikan yang lebih baik, khususnya pada zaman modern saat ini. Kartini (1980 : 12) mengatakan “Pendidikan adalah segala perbuatan yang etis, kreatif, sistematis dan intensional, dibantu oleh metode dan teknik ilmiah, diharapkan pada pencapaian tujuan pendidikan tertentu” sedangkan pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani belum efektif seperti yang diharapkan. Proses kegiatan belajar mengajar yang merupakan proses aktivitas yang bertujuan untuk membawa para peserta didik pada suatu perubahan tingkah lakuyang diinginkan, terutama pada program pendidikan jasmani yang diselenggarakan di sekolah. Bila dilaksanakan dengan baik, maka akan memberikan sumbangan yang sangat baik bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik jasmani maupun kebugaran jasmani dan rohani dalam membantu dan mengembangkan kepribadian.

Dalam pendidikan jasmani berlangsung proses belajar mengajar yang bertujuan bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar, kebugaran jasmani yang baik namun juga meningkatkan sifat-sifat yang efektif dan kemampuan kognitif siswa. Hal ini berarti pendidikan jasmani bukan hanya berperan

meningkatkan kebugaran jasmani namun juga membantu daya pikir siswa dalam belajar.

Sejalan dengan itu penggunaan gaya mengajar sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diharapkan dalam meningkatkan sumber daya manusia. Banyak kendala yang dihadapi guru untuk mencapai tujuan tersebut terutama dalam memilih metode gaya mengajar yang akan dipakai dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah terdapat berbagai cabang olahraga yang dipelajari, dan salah satunya adalah pelajaran sepakbola cabang olahraga ini merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat memerlukan kecepatan, kekuatan, kelincahan, kelentukan, dan daya tahan serta komponen fisik lainnya.

Dalam permainan sepakbola terdapat karakteristik gerak dan teknik tersendiri, salah satunya adalah *dribbling*. Dalam *mendribbling* bola seorang pemain harus dapat mengontrol bola dengan baik. Untuk memperoleh kualitas *dribbling* yang baik banyak faktor yang harus dikuasai khususnya kemampuan fisik. Kemampuan fisik itu sendiri mempunyai beberapa komponen yaitu kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelentukan, daya letak, reaksi, stamina, keseimbangan, koordinasi, ketepatan, perasaan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar *dribbling* yaitu kemampuan fisik, kematangan mental serta keterbatasan alat di sekolah, yaitu tidak sesuainya jumlah bola membuat proses pembelajaran tidak berjalan efektif. Sedangkan waktu pendidikan jasmani di sekolah dapat dikatakan relative singkat

yaitu hanya 2 x 45 menit atau sekali pertemuan dalam seminggu. Untuk itu sangat diperlukan ketepatan dalam memilih metode mengajar yang akan digunakan. Oleh sebab itu guru tidak saja dituntut untuk mampu melaksanakan transformasi ilmu, tetapi juga mampu memilih dan menentukan metode mengajar yang efektif dan efisien serta mampu meningkatkan stimulus pada siswa.

Dengan demikian dalam rangkaian system pembelajaran, metode mengajar memegang peranan penting. Keberhasilan implementasi pembelajaran sangat tergantung pada metode mengajar guru. Karena hanya melalui metode mengajar suatu pembelajaran dapat diimplementasikan.

Pelaksanaan pembelajaran dilingkungan sekolah khususnya pembelajaran pendidikan jasmani, masih sangat terfokus pada peran guru, kenyataan ini dapat dilihat di lapangan melalui observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Selesai.

Dari hasil observasi awal dan tanya jawab kepada guru pendidikan jasmani yang dilakukan di SMP N 1 Selesai, pola pengajaran pendidikan jasmani yang diterapkan masih cenderung berorientasi pada penggunaan metode mengajar konvensional. Penggunaan metode mengajar tersebut disebabkan oleh kurangnya wawasan terhadap metode mengajar yang ada.

Sebagai salah satu sumber belajar guru berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di luar dan di dalam kelas. Salah satu cara yang dilakukan guru adalah dengan pemilihan dan penentuan metode mengajar.

Metode mengajar konvensional dalam sepakbola membuat siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar dan cenderung mengurangi minat dan motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran sepakbola karena hanya berpatokan pada penjelasan materi dan perintah dari guru. Kurangnya variasi metode mengajar guru membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Hal ini terjadi akibat keterbatasan alat di sekolah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, kesempatan siswa untuk berlatih semakin kecil karena harus bergantian dengan siswa yang lainnya dan siswa cenderung menjadi pasif. Ini mengakibatkan kemampuan siswa dalam teknik mendribbel pada sepakbola belum memuaskan.

Metode ini ditandai dengan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Guru memulai pembelajaran dengan melakukan peragaan mempraktekkannya. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk mempraktekkannya. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk mempraktekkannya dan melakukan sesi Tanya jawab mengenai hal yang belum dimengerti oleh siswa. Metode ini dianggap membunuh kreatifitas siswa karena siswa relative pasif pada saat pembelajaran dan kurang efektif dalam pemanfaatan waktu. Hal ini terjadi akibat faktor keterbatasan alat di sekolah, siswa, siswa harus bergantian dengan temannya sehingga siswa lebih banyak diam dari pada berlatih . Sehingga hasil belajar siswa selama ini, yaitu kualitas teknik *dribbling* pada sepakbola relatif rendah. Adapun tehknik yang dimaksud adalah *dribbling* dengan kaki bagian dalam.

Berdasarkan fenomena diatas, dimana pemahaman guru tentang metode mengajar masih kurang dan dari pengamatan yang diperoleh menunjukkan

kemampuan tehknik yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa masih sangat minim dalam melakukan *dribbling* pada sepakbola. Adapun tehknik yang dimaksud adalah *dribbling* dengan kaki bagian dalam. Seiring dengan hal itu maka timbulah pertanyaan, apakah ada metode mengajar lain yang dapat digunakan dan diterapkan yang dapat meningkatkan hasil belajar, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran sepakbola *dribbling* dengan kaki bagian dalam.

Dengan adanya fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk menambah variasi metode mengajar dan tercapainya hasil pembelajaran pendidikan jasmani yang mampu meningkatkan hasil belajar, minat dan motivasi siswa di lingkungan SMP Negeri 1 Selesai pada pokok bahasan *dribbling* dengan kaki bagian dalam pada sepakbola. Peneliti memberikan alternatif metode mengajar lain yaitu metode mengajar komando dan metode mengajar resiprokal.

Metode mengajar komando merupakan metode yang pelaksanaannya terpusat pada guru, semua keputusan diambil oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru menyiapkan semua aspek pengajaran dan sepenuhnya bertanggungjawab dan berinisiatif dalam memantau kemauan belajar. Metode ini ditandai dengan penjelasan demonstrasi dan latihan, juga dimulai dengan penjelasan tehknik baku dan kemudian siswa mencontohkan dan melakukannya berulang-ulang.

Dalam perannya metode mengajar komando, guru mendemonstrasikan dan memberikan aba-aba (sebagai simulasi) siswa mengikuti dan mematuhi perintah (sebagai respon). Saluran-saluran dalam metode mengajar komando selama masa

belajar mengajar setiap orang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan fisik, sosial, emosional, dan kognitifnya.

Sedangkan metode mengajar resiprokal merupakan suatu pendekatan yang melibatkan kelompok kecil, pembelajaran yang bekerjasama sebagai sebuah team untuk menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai tujuan yang sama. Siswa produktif mendengar penjelasan, belajar dalam kelompok, mengemukakan pendapat, membuat keputusan bersama, siswa secara sendiri-sendiri mempelajari materi pelajaran, saling berdiskusi, bertukar ide, pengetahuan dan pengalaman. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa.

Pembelajaran resiprokal dikembangkan dalam usaha meningkatkan aktivitas bersama sejumlah siswa dalam satu kelompok selama pembelajaran. Aktivitas pembelajaran resiprokal menekankan pada kesadaran siswa untuk belajar berfikir memecahkan masalah, belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan serta saling memberitahukan pengetahuan, konsep keterampilan tersebut pada siswa yang membutuhkan dan setiap siswa merasa senang menyumbang pengetahuannya kepada orang lain dalam suatu pemikiran mereka sendiri dan menyebut koreksi antara pengalaman mereka dalam diskusi kelompok, dalam membangun pengetahuan, dan dalam materi maupun pemecahan masalah.

Kedua metode mengajar tersebut diterapkan melalui pokok bahasan *dribbling* dengan kaki bagian dalam pada sepakbola. Dengan tujuan untuk mengetahui informasi tentang “perbedaan pengaruh gaya mengajar komando dengan gaya

mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola siswa/siswi kelas VII SMP Negeri 1 Selesai Tahun Ajaran 2012/2013”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mempelajari kemampuan *dribbling* dengan kaki bagian dalam? Apakah kemampuan dan kreativitas guru dalam memodifikasi metode mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar kemampuan *dribbling* dengan kaki bagian dalam? Apakah metode mengajar komando dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan *dribbling* dengan kaki bagian dalam? Bagaimana pengaruh metode mengajar resiprokal terhadap hasil belajar kemampuan *dribbling* dengan kaki bagian dalam? Bagaimana pengaruh metode mengajar komando terhadap hasil belajar *dribbling* dengan kaki bagian dalam? Seberapa jauhkan efektivitas metode mengajar tersebut dalam mencapai hasil belajar *dribbling* dengan kaki bagian dalam? Seandainya kedua metode mengajar tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, metode manakah yang lebih baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar *dribbling* dengan kaki bagian dalam?

Diduga masih terdapat sejumlah pertanyaan lain yang bila diungkapkan dan diteliti satu persatu, akan menunjukkan perbedaan pengaruh hasil belajar *dribbling* dengan kaki bagian dalam pada sepakbola siswa/siswi kelas VII SMP Negeri 1 selesai tahun ajaran 2012/2013, untuk itu perlu adanya pembatasan masalah.

3. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti seperti yang dipaparkan dalam identifikasi masalah, maka agar penelitian ini lebih terarah pada tujuan yang diharapkan, maka dalam hal ini masalah akan dibatasi dalam dua variabel yaitu: sebagai variable bebas adalah gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal. Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar *dribbling* dengan kaki bagian dalam siswa/siswi kelas VII SMP Negeri 1 Selesai Tahun Ajaran 2012/2013.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini akan diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. apakah ada pengaruh gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *dribbling* dengan kaki bagian dalam siswa/siswi kelas VII SMP Negeri 1 Selesai Tahun Ajaran 2012/2013.
2. apakah ada pengaruh gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *dribbling* dengan kaki bagian dalam siswa/siswi kelas VII SMP Negeri 1 Selesai Tahun Ajaran 2012/2013.
3. apakah ada perbedaan pengaruh antara gaya mengajar komando dengan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *dribbling* dengan kaki bagian dalam siswa/siswi kelas VII SMP Negeri 1 Selesai Tahun Ajaran 2012/2013.

5. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan dalam rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar Komando terhadap hasil belajar *dribbling* dengan kaki bagian dalam siswa/siswi SMP Negeri 1 Selesai Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui gaya mengajar Resiprokal terhadap hasil belajar hasil belajar *dribbling* dengan kaki bagian dalam siswa/siswi SMP Negeri 1 Selesai Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara gaya mengajar Komando dan gaya mengajar Resiprokal terhadap hasil belajar hasil belajar *dribbling* dengan kaki bagian dalam siswa/siswi SMP Negeri 1 Selesai Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian menunjukkan kenyataan bahwa dalam mempelajari suatu keterampilan dengan menggunakan salah satu metode mengajar tersebut diatas akan memberikan hasil lebih baik pada perkembangan kualitas ilmu pengetahuan jasmani, maka penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan yang berguna bagi :

1. Informasi bagi para guru pendidikan jasmani bahwa dengan memberikan gaya mengajar dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* dengan kaki bagian dalam.
2. Pedoman guru pendidikan jasmani SMP Negeri 1 Selesai untuk mempersiapkan dan menentukan metode mengajar sebelum melaksanakan proses pembelajaran di sekolahnya.
3. Bahkan masukan, pertimbangan dan penilaian bagi sekolah, guru pendidikan khususnya dalam pengembangan proses pembelajaran di sekolahnya.